



PERAN MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK TERHADAP PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS

Oldy Perdana Karisa Alling¹

¹ Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

Submitted: 10-07-2025 | Review 20-07-2025 | Revision 27-07-2025 | Accepted 31-07-2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana minat mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus dalam menggunakan uang elektronik mempengaruhi manajemen keuangan mereka. Wawancara digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut temuan studi, siswa sangat tertarik pada uang elektronik karena kemudahan dan keamanan transaksinya. Meskipun masih ada masalah, seperti ketergantungan pada uang tunai di lokasi tertentu, penggunaan uang elektronik membantu siswa dalam mengelola keuangan mereka. Secara keseluruhan, uang elektronik mendorong efisiensi dan perilaku konsumen, yang harus diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Diharapkan bahwa mendidik siswa tentang keuntungan dan keamanan uang elektronik akan meningkatkan pemahaman dan penggunaannya.

Kata kunci: Uang Elektronik, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa, Minat Penggunaan, Universitas Kristen Indonesia Paulus.

Abstract: The purpose of this research is to examine how the interest of students at Universitas Kristen Indonesia Paulus in using electronic money affects their financial management. Interviews were used as a data collection approach in qualitative research. According to the study's findings, students are very interested in electronic money due to the convenience and security of its transactions. Although there are still issues, such as dependence on cash in certain locations, the use of electronic money helps students manage their finances. Overall, electronic money encourages efficiency and consumer behavior, which must be balanced with wise financial management. It is hoped that educating students about the benefits and security of electronic money will enhance their understanding and usage.

Keywords: Electronic Money, Financial Management, Students, Usage Interest, Paulus Christian University Indonesia.

¹E-mail: oldyperdana@gmail.com

Pendahuluan

Internet bukan lagi topik tabu bagi semua orang di dunia karena globalisasi yang bergerak cepat. Hampir semua orang menyadari keberadaan internet. Miliaran orang terhubung ke internet di seluruh dunia, tidak hanya di lokasi-lokasi tertentu. Internet tidak hanya untuk pengguna informasi lagi. dapat diakses melalui satu saluran dan juga digunakan sebagai cara untuk melakukan transaksi yang memiliki potensi untuk membangun jaringan bisnis yang luas dan pasar baru yang tidak terbatas oleh ruang atau waktu. Indonesia adalah salah satunya. Saat ini, mayoritas orang Indonesia, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, menggunakan ponsel secara teratur. Baik melalui media sosial maupun panggilan telepon, beberapa orang selalu menggunakan smartphone mereka untuk koneksi dan komunikasi. Sebagian besar orang menggunakan ponsel mereka untuk berbagai tujuan, seperti menelepon dan menerima panggilan, mengirim pesan teks, berkomunikasi di media sosial, menjalankan bisnis, berinvestasi, dan menyelesaikan transaksi keuangan secara online.

Transaksi smartphone yang sering menciptakan keinginan akan sesuatu, yang dipicu oleh objek yang dilihat, diikuti dengan minat untuk mencobanya dan, akhirnya, keinginan untuk mendapatkannya. Menentukan penggunaan instrumen pembayaran adalah salah satu tanggung jawab Bank Indonesia dalam kaitannya dengan pengaturan dan pemeliharaan kelancaran sistem pembayaran, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Memastikan bahwa instrumen pembayaran yang digunakan di masyarakat memenuhi standar efisiensi dan keamanan bagi pengguna adalah tujuan dari penetapan penggunaannya. Dimulai dengan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT), yang didukung oleh Bank Indonesia dan pemerintah untuk mencapai masyarakat tanpa uang tunai, regulasi elektronifikasi transaksi adalah yang mendorong pertumbuhan uang elektronik. Untuk mendukung operasi sistem keuangan nasional yang sukses dan efisien, GNNT bertujuan untuk menyediakan sistem pembayaran yang aman, efektif, dan tanpa hambatan (Komunikasi, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang kuat, seimbang, dan berkelanjutan diharapkan akan mendapatkan manfaat dari peningkatan efisiensi, efektivitas, dan inklusivitas yang dibawa oleh integritas ekonomi dan keuangan digital. Karena uang elektronik tumbuh setiap tahun, peningkatan yang dimaksud terlihat jelas dalam volume, transaksi, dan angka. Pertumbuhan ATM dan kartu kredit, yang sering stagnan, sangat kontras dengan ekspansi ini (Fadlillah, 2018). Jumlah transaksi yang menggunakan uang elektronik telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Setiap tahun, angkanya terus meningkat. Dilaporkan bahwa 683 juta transaksi termasuk penggunaan uang elektronik dan 7,064 triliun rupiah dalam nominal uang beredar pada tahun 2016. Dengan 943 juta transaksi, terjadi pertumbuhan sebesar 75 persen dari tahun sebelumnya pada tahun 2017, membawa total jumlah menjadi 12,375 triliun rupiah. Selama tiga tahun berikutnya, tercatat bahwa jumlah uang yang beredar mencapai 47,199 triliun rupiah pada tahun 2018, meningkat signifikan sebesar 281 persen dari tahun sebelumnya.

Uang elektronik adalah bentuk pembayaran yang memenuhi persyaratan berikut: uang tersebut diterbitkan sesuai dengan jumlah uang yang telah ditempatkan oleh pemegangnya. Ketika non-pedagang menerbitkan uang elektronik, mereka menggunakan sekuritas penerbit—yaitu, penyimpanan nilai secara elektronik pada media seperti server atau chip—sebagai alat pembayaran. Tahun 2018, nilai mata uang elektronik Indonesia yang beredar mencapai 167.205.578; tahun 2019 mencapai 292.299.320; dan tahun 2020 terus meningkat tajam, mencapai 432.281.380 pada bulan

Desember (Bank Indonesia, 2021). Data menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik telah tumbuh setiap tahun dan memberikan banyak keuntungan serta kemudahan yang memfasilitasi transaksi publik seiring waktu. Namun, uang elektronik memiliki kekurangan karena memudahkan siswa atau orang muda untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang bahkan dapat mengakibatkan perilaku hedonis. Pengguna uang elektronik mungkin mengalami baik keuntungan maupun kerugian dari penggunaannya. Keuntungannya adalah transaksi sekarang lebih mudah diselesaikan dan ada kemungkinan lebih kecil kehilangan uang akibat kejahatan seperti perampokan atau pencurian. Namun, ada juga kekurangan dalam menggunakan uang elektronik dalam hal perilaku pelanggan.

Bersamaan dengan masalah-masalah ini, para peneliti juga melihat bagaimana mahasiswa menggunakan uang elektronik dan terlibat dalam perilaku konsumtif, sering mengikuti tren terkini dan membeli lebih dari yang mereka butuhkan. Setelah mengamati efek positif dan negatif penggunaan uang elektronik pada siswa saat ini, saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak praktik ini pada siswa UKIP. Volume substansial dari operasi keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam periode waktu tertentu ditunjukkan oleh total nilai transaksi mahasiswa sebesar 47,199 miliar Rupiah.

Sejumlah faktor penting harus diperhitungkan untuk meneliti perilaku transaksi siswa dengan jumlah tersebut:

1. Menentukan jenis transaksi yang paling sering dilakukan siswa, termasuk membayar uang sekolah, membeli buku dan perlengkapan sekolah lainnya, membeli makanan dan minuman, membayar transportasi, mendapatkan hiburan, dan kebutuhan lainnya.
2. Teliti sumber pendanaan yang digunakan oleh siswa, termasuk kontribusi orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, dan sumber pendapatan lainnya.
3. Mengetahui cara pembayaran yang paling populer, seperti tunai, transfer bank, dompet digital, atau kartu kredit/debit.
4. Menganalisis bagaimana teknologi keuangan (fintech), seperti dompet digital dan aplikasi perbankan di smartphone, membantu mahasiswa dalam transaksi mereka.
5. Memeriksa instrumen investasi yang digunakan, seperti saham, reksa dana, deposito, dan lainnya, serta apakah ada pola siswa yang menabung atau berinvestasi.
6. Menilai pengelolaan keuangan pribadi siswa, termasuk pola konsumsi, biaya tak terduga, dan pengelolaan anggaran bulanan.

Elemen yang Mempengaruhi Perilaku Transaksi:

1. Dampak status ekonomi dan latar belakang keluarga terhadap manajemen keuangan dan perilaku belanja.
2. Apakah siswa diajarkan teknik manajemen keuangan yang baik.

3. Aksesibilitas fasilitas dan layanan kampus yang mempengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa.
4. Dampak budaya komersial, gaya hidup, dan tren sosial terhadap siswa.
5. Dampak dari penjualan, diskon, dan penawaran eksklusif yang sering kali ditargetkan oleh berbagai perusahaan kepada siswa.

Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur ini membahas konsep-konsep utama yang berkaitan dengan penggunaan uang elektronik dan pengelolaan keuangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap uang elektronik.

Pengertian Uang Elektronik

Metode pembayaran non-tunai yang dapat digunakan untuk transaksi dan menyimpan nilai secara digital disebut uang elektronik, atau e-money. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, uang elektronik diklasifikasikan sebagai jenis pembayaran yang tidak memerlukan otorisasi bank selama transaksi, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna (Bank Indonesia, 2021).

Manfaat Uang Elektronik

Ada banyak keuntungan menggunakan uang elektronik, seperti:

- Kecepatan Transaksi: Transaksi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus menunggu lama untuk mendapatkan persetujuan (Fadlillah, 2018).
- Keamanan: Mengurangi risiko kehilangan uang dan memudahkan pemantauan transaksi (Komunikasi, 2020).
- Efficiency: Allows people to transact practically and save time (Davis, 1989).

Pengelolaan Keuangan

Praktik mengatur, melacak, dan mengatur pengeluaran dengan tujuan mencapai tujuan keuangan dikenal sebagai manajemen keuangan. Literasi keuangan yang baik sangat penting untuk membantu orang membuat keputusan keuangan yang cerdas (Lusardi & Mitchell, 2014). Penyusunan anggaran dan penghindaran utang biasanya lebih mudah bagi siswa yang memahami manajemen keuangan (Hanna & Lindamood, 2004).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk mengadopsi uang elektronik telah dijelaskan oleh berbagai model teoretis, termasuk:

- Model Penerimaan Teknologi (TAM): Menunjukkan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (Davis, 1989).
- Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi yang Terpadu (UTAUT) menjelaskan bagaimana niat pengguna untuk menggunakan teknologi juga dipengaruhi oleh pengaruh sosial, ekspektasi kinerja, dan ekspektasi usaha (Venkatesh et al., 2012).

Perilaku Konsumsi Mahasiswa

Mahasiswa mungkin didorong untuk menggunakan uang elektronik karena mereka sering dipengaruhi oleh tren dan gaya hidup digital. Menurut penelitian, mahasiswa biasanya menunjukkan tingkat perilaku konsumen yang tinggi, terutama di lingkungan yang mendorong penggunaan teknologi baru (Fischer & Henn, 2018).

Model Konseptual (Jika Ada)

Kerangka pikir dalam penelitian ini dirancang untuk memahami pengaruh minat penggunaan uang elektronik terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berikut adalah komponen utama yang membentuk kerangka pikir:

1. **Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik:**
 - **Kemajuan Teknologi Finansial:** Peningkatan aksesibilitas dan kemudahan dalam menggunakan uang elektronik.
 - **Gaya Hidup Mahasiswa:** Kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti tren digital dan kebutuhan sehari-hari.
 - **Kemudahan Transaksi Digital:** Proses transaksi yang cepat dan aman, serta kurangnya risiko kehilangan uang tunai.
2. **Minat Penggunaan Uang Elektronik:**
 - **Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness):** Keyakinan bahwa penggunaan uang elektronik meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.
 - **Persepsi Kemudahan (Perceived Ease of Use):** Keyakinan bahwa uang elektronik mudah digunakan dan diakses.
3. **Peningkatan Pengelolaan Keuangan:**
 - **Perencanaan Keuangan:** Kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran dan merencanakan pengeluaran.
 - **Pengaturan Pengeluaran:** Pengendalian pengeluaran untuk menghindari pembelian impulsif.
 - **Kontrol dan Efisiensi Keuangan:** Kemudahan dalam memantau transaksi dan mengelola keuangan secara keseluruhan.
4. **Hubungan Antara Variabel:**
 - Minat penggunaan uang elektronik yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan pengelolaan keuangan, sedangkan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan uang elektronik secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan sebagai metode penyelidikan (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah studi yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yang merupakan lokasi yang dipilih untuk mengeksplorasi gejala objektif yang terjadi di lokasi dan juga dilakukan untuk publikasi ilmiah. Penelitian lapangan akan dilakukan di Kampus Universitas Kristen Indonesia Paulus. Populasi semua mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel informan. Sampel informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 dari setiap mahasiswa yaitu :Fakultas Teknik, fakultas

ekonomi dan bisnis, fakultas hukum dan fakultas informatika. Pemilihan masing-masing fakultas yaitu sebagai informan di lakukan untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai penggunaan uang elektronik dan peningkatan pengelolaan keuangan. Penelitian berlokasi di Kampus Universitas Kristen Indonesia Paulus. Adapun waktu penelitian adalah akan dilaksanakan 1-2 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di paparkan dalam penulisan ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di jelaskan pada bagian pendahuluan, yaitu peran uang elektronik terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia, Kota Makassar 31 Dalam kehidupan, uang memiliki banyak fungsi. Dari beberapa definisi uang yang telah terpapar di atas, uang memiliki tiga fungsi dasar yaitu sebagai satuan hitung, alat penukar/ alat transaksi dan juga sebagai penyimpan nilai atau alat penimbun kekayaan (*store of value*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Peneliti mendapatkan jawaban yang beragam pada bagian peran uang elektronik terhadap peningkatan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia, Kota Makassar.

Namun dari berbagai jawaban tersebut memiliki inti yang sama, Seperti pada paparan berikut ini. “kami sebagai mahasiswa menggunakan uang elektronik dan kami menggunakannya dalam keseharian kami, karena memudahkan kami dalam pembayaran sesuatu atau pembelian sesuatu barang tidak repot lagi harus membawa uang kertas dalam tas kami”. (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Ekonomi). Menurut jawaban diatas, bahwa uang elektronik di gunakan dalam keseharian mereka dalam melakukan kegiatan apapun, begitu pula jawaban dari salah satu mahasiwa fakultas teknik. “ya, saya menggunakannya tapi tidak begitu sering karena jika saya berbelanja di suatu toko masih banyak toko yang tidak dapat melakukan pembayaran melalui mbanking ataupun aplikasi e-money, jadi harus juga sedia uang kertas untuk antipasi apa yang akan terjadi”. (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Teknik).

Adapun pertanyaan lain mengenai peran uang elektronik di kalangan mahasiswa. Seperti ini paparannya: “menurutku uang elektronik dapat dianggap sangat penting bagi banyak orang, terutama di era digital saat ini. Namun, tingkat kepentingannya bisa bervariasi berdasarkan kebutuhan dan preferensi individu. Bagi sebagian orang, uang elektronik adalah alat utama dalam transaksi sehari-hari, sementara bagi yang lain, mungkin hanya menjadi alternatif dari metode 32 pembayaran tradisional” (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas informatika). Adapun tanggapan lain dari salah satu mahasiswa Fakultas Hukum. Seperti ini paparannya: “menurutku sangat penting, bisa mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau dompet, yang sering kali menjadi kekhawatiran bagi mahasiswa, dan uang elektronik menawarkan kemudahan, keamanan, dan efisiensi yang sesuai dengan gaya hidup mereka yang dinamis.” (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Hukum). Berdasarkan tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan uang elektronik mendukung perkembangan ekonomi digital dan membantu inklusi keuangan bagi mahasiswa yang mungkin tidak memiliki akses penuh ke layanan perbankan tradisional.

Mahasiswa cenderung cepat beradaptasi dengan teknologi baru dan

dipengaruhi oleh tren sosial di lingkungan kampus, mendorong penggunaan uang elektronik. Secara keseluruhan, uang elektronik memainkan peran penting dalam kehidupan mahasiswa dengan menawarkan kemudahan, keamanan, efisiensi, dan berbagai insentif yang mendukung kebutuhan dan gaya hidup mereka yang dinamis. E-money kini dikalangan masyarakat sangat populer. Banyak masyarakat menggunakan uang elektronik untuk melakukan transaksi sehari-hari, apalagi ditengah kondisi pandemi saat ini semakin meningkatkan transaksi dan penggunaan uang elektronik. Dompot digital menjadi salah satu penyumbang perkembangan teknologi yang begitu pesat di dalam bidang teknologi informasi. E-wallet saat ini sedang menjadi tren di kalangan masyarakat karena kemudahan, keamanan, mafaat serta keefektifan yang ditawarkan oleh e-money sehingga menjadikan mahasiswa lebih mudah dalam membelanjakan uang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengenai kenyamanan dalam menggunakan uang elektronik. Seperti ini tanggapannya: “menurutku uang elektronik memiliki kemudahan akses dan kenyamanan memainkan peran penting dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan uang elektronik. Faktor-faktor ini tidak hanya mempengaruhi frekuensi dan preferensi penggunaan uang elektronik, tetapi juga berkontribusi pada cara mahasiswa mengelola dan mengatur keuangan mereka”. (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Ekonomi). Adapun tanggapan lain yaitu: “semakin mudah dan nyaman penggunaan uang elektronik, semakin besar kemungkinan kita sebagai mahasiswa untuk menggunakannya secara rutin. Ini termasuk transaksi sehari-hari, seperti pembelian makanan atau barang-barang kebutuhan lainnya.” (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Teknik). Berdasarkan tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa, kemudahan dalam mengakses uang elektronik melalui perangkat seperti smartphone mempermudah mahasiswa untuk melakukan transaksi dengan cepat dan tanpa repot, yang membuat mereka lebih cenderung memilih uang elektronik sebagai metode pembayaran utama.

Kemudahan akses dan kenyamanan dalam penggunaan uang elektronik memainkan peran kunci dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan metode pembayaran ini, mempengaruhi frekuensi penggunaan, kepuasan pengguna, serta pengelolaan keuangan pribadi mereka. Kehadiran uang elektronik menjadi salah satu cara mendorong masyarakat menjadi konsumtif. Selain itu, adanya sentuhan teknologi dalam konsumsi melalui uang elektronik telah memberikan warna baru dalam memaknai konsumsi. Konsumsi tidak hanya menggunakan fungsi utilitasnya untuk dihabiskan, namun juga fungsi identitas yang perlu dipenuhi. 34 Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa mengenai kemudahan mengendalikan pengeluaran dengan menggunakan uang elektronik, begini tanggapannya. “adanya kemudahan dalam melakukan pembayaran online juga mempengaruhi kebiasaan belanja. Kita selaku mahasiswa dapat dengan mudah berbelanja secara online, yang dapat meningkatkan pengeluaran jika tidak dikelola dengan baik.” (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Hukum). Adapun tanggapan lain dari mahasiswa informatika. “Dengan adanya uang elektronik catatan transaksi yang mudah diakses dan analisis pengeluaran, pengguna lebih cenderung membuat keputusan pembelian yang lebih terencana dan menghindari pembelian impulsif.” (Hasil Wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Informatika) Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, uang elektronik dapat mempengaruhi kebiasaan pengeluaran dengan memudahkan pelacakan dan pengelolaan pengeluaran, mengurangi pengeluaran impulsif, dan membantu pengguna dalam mengatur

anggaran mereka. Dengan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi uang elektronik, pengguna dapat memiliki kontrol yang lebih baik terhadap keuangan mereka dan membuat keputusan pengeluaran yang lebih bijak. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan uang elektronik harus diimbangi dengan kesadaran dan disiplin untuk memaksimalkan manfaatnya dalam pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus sangat bergantung pada uang elektronik saat ini dengan diikuti zaman teknologi. Uang elektronik digunakan pada kegiatan sehari-harinya sehingga sangat penting bagi mereka dalam pengelolaan uang. 35 Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Utami dan Kusumawati (2017) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat menggunakan suatu produk adalah kegunaan, kemudahan dan keamanan dalam penggunaan produk tersebut. Uang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai alat tukar-menukar atau alat pembayaran yang sah atas pembelian barang dan jasa. Alat pembayaran telah mengalami beberapa transformasi yang berawal dari sistem barter hingga ditemukannya uang sebagai alat transaksi pembayaran. Transformasi dari teknologi informasi, perdagangan, dan sistem pembayaran telah membawa suatu perubahan terhadap munculnya inovasi baru dalam penggunaan uang sebagai alat pembayaran.

Salah satu inovasi tersebut adalah munculnya alat pembayaran uang elektronik dengan menggunakan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berlangsung menawarkan kemudahan-kemudahan bagi manusia yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini pun menggeser peran uang tunai menjadi non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Parastiti, D.E., dkk., 2015). Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen.

Transaksi uang elektronik di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang besar 36 serta meningkatnya literasi keuangan inklusif masyarakat mendorong tumbuhnya transaksi uang elektronik di tanah air. Hal ini menunjukkan terdapat minat yang besar dalam masyarakat untuk menggunakan uang elektronik. Sehingga pengguna uang elektronik di Indonesia pun mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ketahun. Meskipun belum digunakan sebagai alat transaksi utama, uang digital elektronik berpotensi menjadi alat pengganti uang tunai. Kemunculan uang elektronik didorong oleh adanya pengaturan elektronifikasi transaksi diawali dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang didukung oleh Bank Indonesia bersama pemerintah mewujudkan cashless society. Tujuan dari GNNT ini adalah untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien (Komunikasi, 2020). Peningkatan efisiensi, efektifitas, dan inklusifitas yang didorong oleh integritas ekonomi dan keuangan digital diharapkan akan berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomiyang kuat, seimbang, dan berkelanjutan. Peningkatan yang dimaksud dapat dilihat dengan angka, transaksi, dan volume, uang elektronik terus tumbuh dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ini jauh dari pertumbuhan kartu kredit dan kartu ATM yang cenderung stagnan (Fadlillah, 2018). Selain secara data dapat dilihat bahwa uang elektronik diterima dengan baik dikalangan masyarakat, penggunaan uang

elektronik ini merupakan pilihan bagi masyarakat, untuk menilai sebuah tawaran gaya hidup, menerima atau menolak sesuai dengan kebutuhannya. Alat pembayaran non tunai seperti kartu 37 ATM, kartu debit dan uang elektronik (e-money) juga dapat mengatur pola hidup menjadikan masyarakat lebih terpengaruh dengan menjadi lebih efisien maupun lebih konsumtif. Dan beberapa masyarakat menilai bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang dimaksudkan sebagai tahap seseorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu ada yang mengartikan pengelolaan keuangan dan sasaran keuangan, untuk membentuk dan melaksanakan rencana yang disiapkan. Dalam pengelolaan keuangan ditentukan oleh perilaku yang dimiliki oleh setiap individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian minat penggunaan uang elektronik terhadap pengelolaan keuangan yang artinya dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKIP) dalam menggunakan uang elektronik sebagian besar muncul karena faktor situasional dan tuntutan kebutuhan, seperti pembayaran tol, parkir, dan beberapa transaksi yang sudah menerapkan sistem non-tunai.
2. Sebagian mahasiswa lainnya masih belum menggunakan uang elektronik secara rutin karena menilai bahwa sebagian besar tempat belanja atau transaksi sehari-hari masih lebih mengutamakan pembayaran tunai.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memberikan konteks pada hasil dan analisis yang diperoleh. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang diidentifikasi:

1. Sampel Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Kristen Indonesia Paulus, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa di universitas lain atau di wilayah yang berbeda.

2. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode wawancara dapat mengakibatkan bias, tergantung pada cara responden memahami dan menjawab pertanyaan. Selain itu, responden mungkin tidak sepenuhnya jujur dalam mengungkapkan perilaku keuangan mereka.

3. Variabel yang Tidak Terukur

Beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi penggunaan uang elektronik dan pengelolaan keuangan, seperti faktor psikologis atau kondisi ekonomi keluarga, tidak diukur dalam penelitian ini.

4. Perubahan Teknologi

Perkembangan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi minat dan cara penggunaan uang elektronik. Penelitian ini mungkin tidak dapat mencakup semua perubahan yang terjadi setelah pengumpulan data.

5. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga mungkin tidak mencerminkan tren jangka panjang dalam penggunaan uang elektronik dan pengelolaan keuangan.

6. Keterbatasan dalam Analisis

Analisis yang dilakukan mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan, dan fokus pada beberapa faktor tertentu dapat mengabaikan interaksi kompleks antara berbagai variabel.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat diusulkan sebagai berikut:

1. Perluasan Sampel

Melakukan penelitian di beberapa universitas atau di berbagai wilayah dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan hasil yang lebih generalizable tentang penggunaan uang elektronik di kalangan mahasiswa.

2. Penggunaan Metode Campuran

Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pengguna serta mengurangi bias dari satu metode.

3. Pengukuran Variabel Tambahan

Mencakup variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan, seperti faktor demografis (usia, jenis kelamin, latar belakang ekonomi) dan psikologis (sikap terhadap pengelolaan keuangan).

4. Studi Longitudinal

Melakukan studi longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku penggunaan uang elektronik dan pengelolaan keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu, sehingga dapat menangkap tren jangka panjang.

5. Analisis Dampak Pendidikan

Menyelidiki peran pendidikan dan sosialisasi mengenai literasi keuangan dalam mempengaruhi minat dan kemampuan mahasiswa untuk menggunakan uang elektronik dengan bijak.

6. Eksperimen atau Intervensi

Melakukan eksperimen atau intervensi yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan uang elektronik di kalangan mahasiswa, serta mengukur dampaknya terhadap pengelolaan keuangan mereka.

7. Investigasi Perilaku Konsumtif

Mempelajari hubungan antara penggunaan uang elektronik dan perilaku konsumtif mahasiswa, untuk memahami bagaimana uang elektronik dapat mempengaruhi pola belanja dan pengeluaran.

ACKNOWLEDGEMENT (Ucapan Terima Kasih)

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penelitian ini.

1. Dosen Pembimbing

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penelitian ini.

2. Responden

Terima kasih kepada para responden, yaitu mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus, yang telah meluangkan waktu dan bersedia berbagi pengalaman serta pandangan mereka mengenai penggunaan uang elektronik dan pengelolaan keuangan.

3. Teman dan Keluarga

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang penelitian ini.

4. Institusi

Terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia Paulus yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademis yang mendukung penelitian ini.

5. Pihak Lain

Akhirnya, penulis menghargai semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- _____. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi*. Bandung. Alfabeta.
- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Aliminsyah, Padji. 2003. *Buku Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- American Accounting Association (American Institute of Certified Public Accountants. 1993. Handbook for Audit and Control Considerations in an Online Environment. New York: American Institute of Certified Public Accountant)*
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Ardiyos. 2006. *Kamus Standar Akuntansi, Citra Harta Prima, Jakarta*.
- Brealey, Richard A. , Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta. Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.
Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Fadlillah, Ferry Fabi. 2018. "Sudah Saatnya Beralih Ke E-Money, Alat Pembayaran Zaman Now." Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. , Mamduh & Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*.
Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2003. *Teroi portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta:

BPFE-Yogyakarta

Komunikasi, Departemen. 2020. "PERATURAN BANK INDONESIA NO 22/20/PBI/2020 TENTANG PERLINDUNGAN KONSUMEN BANK INDONESIA." Ban Indonesia.

Parastiti, D. E., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik BRIZZI). *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1),

Utami, S. Kusumawati, B. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money. *Jurnal Balance*. 24(2).